

ANALISA POLA ASUH IBU BEKERJA MENGENAI KEMANDIRIAN BALITA  
USIA 3-5 TAHUN DI DUSUN KEMBANG KUNING, DESA  
GERIMAX INDAH, KECAMATAN NARMADA,  
LOMBOK

Novia Neli Anggreni (AB212105)

[Novianelianggreni@gmail.com](mailto:Novianelianggreni@gmail.com)

Dosen Pembimbing: Yunia Renny A, SST.,Bdn.,MPH

## ABSTRACT

**Novia Neli Anggreni, (2023) : Analysis of Working Mother's Parenting Patterns Regarding the Independence of Toddlers Aged 3-5 Years in Kembang Kuning Hamlet, Gerimax Indah Village, Narmada sub-district, Lombok**

Based on the results of research in Kembang Kuning Hamlet, Gerimax Indah Village, Narmada District, Lombok. Children's independence has not yet developed optimally, so it is necessary to provide good parenting patterns for children. This research aims to find out the pattern of working parents regarding the independence of toddlers aged 3-5 years in Kembang Kuning Hamlet, Gerimax Indah Village, Narmada District, Lombok, 5 Years in Kembang Kuning Hamlet, Gerimax Indah Village, Narmada District, Lombok. The population is 5 toddlers, while the research sample is 3 toddlers and 3 parents. The data collection techniques used are observation interviews and documentation. Data analysis includes effective parenting patterns regarding toddler's abilities, namely the process of data reduction, data coding and enclosing or *vervikaal*. The results of UU's research show that most parents always take care of their children to practice their independence through a democratic *azub* pattern where the parents always tell them to eat, bathe, wear all kinds of clothes, and there is help. Again from the parents. These people also provide a good example so that the children always encourage children when *windo* makes mistakes, always providing motivation and encouragement to others children and parents always provide explanations, which are easy for children to understand.

**Keywords: Parenting, Working Parents, Children's Independence**

## PENDAHULUAN

Kemandirian anak biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor bawaan, ada anak yang pembawaan mandiri, ada juga anak yang suka dibantu orang lain. Ketidak mandirian seorang anak sering kali terlibat dari sikapnya yang selalu tergantung pada orang lain. Orang tua yang sering menunjukkan rasa sayang yang berlebihan kepada anak membuat anak makin malas melakukan hal apapun, karena dia merasa orang tua akan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hampir setiap orang tua berfikir harus memberikan yang terbaik untuk anaknya. Namun, apa yang terbaik menurut satu orang belum tentu dianggap baik bagi orang lain dalam membesarkan anak. Dengan demikian, sebagai orang tua harus menanamkan kemandirian anak sejak dini, Ketika orang tua bekerja anak tidak bergantung lagi dan bisa melakukan pekerjaannya sendiri. Dan dari peneliti tersebut mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana pola asuh ibu bekerja mengenai kemandirian balita usia 3-5 tahun di Dusun Kembang Kuning, Desa Gerimax Indah, Kecamatan Narmada, Lombok yang dimana bertujuan untuk mengetahui pola asuh ibu bekerja mengenai kemandirian balita usia 3-5 tahun di Dusun Kembang Kuning, Desa Gerimax Indah, Kecamatan Narmada, Lombok, serta mempunyai tugas

khusus melihat gambaran karakteristik informan, menganalisis gambaran pola asuh ibu bekerja pada balita usia 3-5 tahun dan menganalisa pola asuh ibu bekerja mengenai kemandirian balita usia 3-5 tahun.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A) Pengertian Pola Asuh**

Menurut James, bahwa pola asuh orang tua diartikan sebagai parenting cara orang tua berinteraksi dengan anak, cara orang tua berperilaku sebagai model dihadapan anaknya cara orang tua memberikan kasih sayang, menanggapi dan membantu anak mengatasi masalahnya, hangat, terbuka, mau mendengarkan secara aktif dan realistic (Sunarty, 2016)

Menurut Tridhonato mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah bentuk interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses. (Tridhonato, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah pola interaksi antara orang tua dengan anak yang didalamnya terdapat cara mengasuh, mendidik atau membimbing anak termasuk bagaimana cara orang tua menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan segala perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan perilaku yang baik sehingga

### **B) Jenis- Jenis Pola Asuh Orang Tua**

Menurut, Harlock ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu:

- 1) Pola Asuh Permisif
- 2) Pola Asuh Otoriter
- 3) Pola Asuh Demokratis

### **C) Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh**

- 1) Usia Orang Tua
- 2) Keterlibatan Orang Tua
- 3) Pendidikan orang tua
- 4) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh
- 5) Stress orang tua
- 6) Hubungan suami istri

Berdasarkan Pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Faktor- faktor tersebut adalah usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stress orang tua dan hubungan suami istri. faktor tersebut berpengaruh besar terhadap anak yang diberikan oleh orang tua. (Menggit, 2013).

### **D) Karakteristik Pengasuhan Anak**

- 1) Perilaku pengasuhan anak
- 2) Interaksi orang tua dan anak
- 3) Kompetensi orang tua dalam mengasuh anak

### **E) Pengertian Kemandirian Anak**

Menurut Bachrudin Mustafa, kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak akan terwujud jika menggunkan pikiran sendiri dalam mengambil berbagai keputusan..

Kemandirian yang dikutip oleh Megan Northup dalam Susanto diartikan sebagai kemampuan seorang anak untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar. Selain itu anak berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut. (Susanto, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung atau tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain. Kemandirian juga merupakan suatu kemampuan untuk berfikir dan melakukan sesuatu atas dorongan orang lain.

Kemandirian anak usia dini dalam melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus di suapi, mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, bisa buang air kecil/air besar sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri, dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawanya saat belajar di KB maupun TK serta dapat merapikan mainannya sendiri. Sementara kemandirian anak usia dini dalam bergaul terwujud pada kemampuan mereka dalam memilih teman, keberanian mereka dalam belajar di kelas tanpa ditemani orang tua, dan au berbagi bekal/jajan kepada temannya saat bermain. (Wiryani, 2014)

### **F) Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini**

- 1) Kepercayaan pada diri sendiri
- 2) Motivasi intrinsik yang tinggi
- 3) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri
- 4) Kreatif dan inovatif
- 5) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- 6) Tidak ketergantungan orang lain
- 7) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya

## **PEMBAHASAN**

Setelah mencari dan mengumpulkan data dari hasil penelitian dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Sesuai dengan teknik analisis data kualitatif, maka berikut data yang di peroleh:

### **A. Pola Asuh Ibu Bekerja Mengenai Kemandirian Balita Usia 3-5 Tahun di Dusun Kembang Kuning, Desa Gerimax Indah, Kecamatan Narmada, Lombok**

Pola asuh orang tua diartikan sebagai parenting cara orang tua berinteraksi dengan anak, cara orang tua berperilaku sebagai model dihadapan anaknya cara orang tua memberikan kasih sayang, menanggapi dan membantu anak mengatasi masalahnya, hangat, terbuka, mau mendengarkan secara aktif dan realistic

Tentu saja dalam hal ini terdapat pola asuh ibu bekerja mengenai kemandirian balita usia 3-5 tahun. Berikut ini pola asuh ibu bekerja sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua balita yang berusia 3-5 Tahun di dusun Kembang Kuning, Desa Gerimax Indah, Kecamatan Narmada, Lombok.

#### **1) Pola Asuh Permissif**

Pola asuh permissif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakuka

apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbingan pun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku apa yang diinginkannya tanpa ada control dari orang tua (Adawiyah, 2017).

Sesuai hasil temuan di lapangan pola asuh ini ada beberapa orang tua membebaskan anaknya tetapi tetap di control karena takutnya anak jika diikuti terus menerus kemauanya akan menjadikan anak manja, dan salah arah. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo "pola asuh permissif yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja, tentu saja tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak, itu karena anak masih tetap memerlukan arahan dari orang tuanya untuk dapat mengenal atau membedakan mana yang baik dan mana salah. jika kebebasan diberikan kepada anak secara berlebihan, apalagi terkesan dibiarkan begitu saja, maka selain membingungkan sang anak sendiri, juga akan membuat mereka bingung, bahkan berpotensi salah arah. Pola asuh orang tua yang permissif mengakibatkan anak kurang mampu dalam menyesuaikan diri di luar rumah".

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa rata-rata orang tua ingin berbuat yang terbaik untuk anaknya sehingga dia membebaskan si anak untuk melakukan sesuatu tetapi tetap dalam pengawasan orang tua sendiri/ pengasuhnya agar tidak terjadi hal-hal yang negative.

## 2) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orang tua menerapkan aturandan Batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum

Sesuai hasil temuan di lapangan orang tua tidak ada yang menggunakan pola asuh otoriter karena terlalu mengekang anak takutnya dia akan menjadi anak yang penutup, penakut dan pendiam. Hal ini sesuai dengan pendapat Adawiyah "Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, aktivitas anak menjadi berkurang sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya".

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa rata-rata orang tua tidak menggunakan pola asuh ini dikarenakan takut membuat si anak menjadi penakut, tidak bisa mandiri, terlalu dituntut harus sesuai keinginan orang tuanya.

## 3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis memperlihatkan kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

Hasil dari temuan di lapangan kebanyakan orang tua menggunakan pola asuh demokratis ini mereka membebaskan si anak untuk melakukan sesuatu tapi tetap dalam pantauan orang tua, selalu mendukung hal-hal baik yang dilakukan oleh anak, memberikan nasihat kepada anak agar di kemudian hari dia tidak mengulangi kesalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Adawiyah "Pola asuh ini bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan kepada putera-putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya".

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kebanyakan orang tua menggunakan pola asuh demokratis ini karena memberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu sehingga akan membentuk perkembangan si anak menjadi percaya diri, anak mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain.

prilaku orang tua tersebut dapat menjadi contoh, panutan atau suritauladan bagi anaknya. Maka ini suatu cara yang diterapkan dalam menjaga, merawat mendidik seorang anak sebagai wujud pertanggung jawaban orang

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Mengenai Kemandirian Balita Usia 3-5 Tahun di Dusun Kembang Kuning, Desa Gerimax Indah, Kecamatan Narmada, Lombok kebanyakan orang tua selalu menyuruh makan, mandi, pakai baju serba sendiri tanpa ada bantuan lagi dari orang tua. Orang tua juga memberikan contoh yang baik bagi anak, selalu menasehati anak saat melakukan kesalahan, selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak, dan orang tua selalu memberikan penjelasan yang mudah dimengerti oleh anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013).
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta:Bumi Aksara,2017).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2011).
- Al.Tridhonato & BerandaAgency,*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*,(Jakarta:IKAPI, 2014).
- Bambang Suharjo, *Statistik Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan Anak*,(Jakarta: Indeks, 2013).
- Casmini, *Emotional Parenting*, (Yogyakarta: P\_Idea Kelompok Pilar Media,2007).
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Ilmiyati, *Ilmu Pendidikan Anak*, (Pekan Baru: Adefa Grafika, 2015)
- Kutiah Sunarty, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*, (Journal of EST.Vol 2 No.3. 2016).
- Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005).
- Naili Sa'ida, *Kemandirian Anak*, (Jurnal Pedagogi. Vol.2. No.3. 2016).

Novan Ardy Wiryani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar RuzzMedia, 2014).

Rabiatul Adawiyah. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak*. (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol 7 No.1. 2017).

Rika Sa'adiyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, (Jurnal Kordinat. Vol. XVI. No.1).

Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009)

#### **BIODATA PENULIS**

Novia Neli Anggreni, lahir di Narmada, Lombok pada tanggal 12 November 1999 alamat tinggal Dusun Kembang Kuning, Desa Gerimax Indah, Kecamatan Narmada, Lombok dapat dihubungi melalui email [novianelianggreni@gmail.com](mailto:novianelianggreni@gmail.com). Saat ini tercatat sebagai mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta jurusan Alih Kredit S1 Kebidanan

#### **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Novia Neli Anggreni  
NIM : AB212105  
Prodi : Kebidanan  
Fakultas : Kesehatan

Menyatakan bahwa Naskah Publikasi dengan judul Analisa Pola Asuh Ibu Bekerja mengenai Kemandirian Balita Usia 3-5 Tahun di Dusun Kembang Kuning, Desa Gerimax Indah, Kecamatan Narmada, Lombok hasil penelitian yang saya lakukan ini saya ijin untuk di publikasikan dalam Jurnal atau media lainnya yang relevan dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai Penulis Pertama

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Yang menyatakan



Novia Neli Anggreni